

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara mega-biodiversity, terutama pada bidang perikanan nya sebanyak 70% wilayah Indonesia terdiri dari perairan. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia dalam sektor perikanan memiliki potensi yang sangat besar, diperkirakan sektor perikanan mencapai US\$ 82 miliar pertahun. Terdiri atas US\$ 15,1 miliar per tahun pada perikanan tangkap, US\$ 46,7 miliar per tahun pada budidaya laut, US\$ 1,1 miliar per tahun pada perairan umum, US\$ 10 miliar per tahun pada budidaya tambak, US\$ 5,2 miliar per tahun pada budidaya air dan US\$ 4 miliar per tahun pada bioteknologi kelautan (KKP 2011). Budidaya ikan air laut merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya perairan untuk memproduksi komoditas perikanan. Salah satu budidaya ikan air laut yang mengalami peningkatan produksi yaitu ikan kerapu.

Ikan kerapu termasuk salah satu komoditas utama perikanan budidaya di Indonesia dan bernilai ekonomis tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya volume produksi ikan kerapu yang menurut Kementerian Kelautan Perikanan pada tahun 2017 yaitu 46.504 ton (DJPB KKP 2018). Permasalahan umum budidaya ikan kerapu yaitu sulit mendapatkan benih unggul yang memiliki pertumbuhan cepat, rasio konversi pakan (FCR) rendah, serta tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan dan penyakit (Soeharmanto 2016). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas benih ikan kerapu dapat dilakukan melalui perkawinan persilangan antar spesies ikan kerapu atau hibridisasi. Salah satu ikan kerapu hasil hibridisasi adalah kerapu cantang.

Ikan kerapu cantang *Epinephelus fuscoguttatus x E.lanceolatus* merupakan hasil silangan atau hibridisasi dari induk betina kerapu macan *Epinephelus fuscoguttatus* dengan induk jantan kerapu kertang *Epinephelus lanceolatus*. Ikan kerapu cantang adalah hasil dari penelitian BPBAP Situbondo. Hasil hibridisasi telah menghasilkan satu varietas baru secara morfologis mirip dengan kedua spesies induknya, sedangkan pertumbuhannya lebih baik daripada ikan kerapu macan dan kerapu kertang itu sendiri (BPBAP Situbondo 2016). Kelebihan ikan kerapu cantang memiliki keunggulan dibandingkan kedua indukannya, seperti memiliki laju pertumbuhan yang cepat, tahan terhadap serangan penyakit, memiliki toleransi terhadap perubahan lingkungan, meningkatkan kualitas daging ikan, dan sifat-sifat unggul lainnya (Sutarmat dan Yudha 2013). Ikan kerapu cantang resmi dilepas dan beredar di masyarakat pada tahun 2012, berdasarkan pada surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (KEPMEN) KP No.38 Tahun 2012.

Rekayasa kerapu cantang berhasil dilakukan pertama kali di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa Timur pada tahun 2010. BPBAP Situbondo secara berkelanjutan memproduksi kerapu cantang setiap tahunnya. Fasilitas dan teknologi di BPBAP Situbondo untuk digunakan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu cantang pun sangat memadai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## 1.2 Tujuan

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kerapu cantang secara langsung di BPBAP Situbondo, Jawa Timur
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kerapu cantang di BPBAP Situbondo, Jawa Timur
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan/pembesaran ikan kerapu cantang di BPBAP Situbondo, Jawa Timur
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan kerapu cantang di BPBAP Situbondo, Jawa Timur.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 2 METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan kerapu cantang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2020 sampai 8 April 2020 di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa Timur. Balai ini beralamat di Jl. Raya Pecaron Po Box No 5 Panarukan, Situbondo, Jawa Timur 68351 (Lampiran 1).

### 2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam PKL pembenihan dan pembesaran yaitu ikan kerapu cantang (Gambar 1). Ikan kerapu cantang memiliki morfologi seperti warna kulit coklat kehitaman dengan lima garis melintang dibagian tubuhnya, tubuhnya membulat dan ukuran kepalanya hampir sama dengan badannya. Bintik hitam banyak tersebar di bagian kepala dan dekat sirip dada. Ekor membulat, bentuk gigi runcing, dan bentuk mulut superior, yaitu gigi bawah lebih panjang (BPBAP Situbondo 2016).



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies



Gambar 1 Ikan Kerapu cantang *Epinephelus fuscoguttatus x lanceolatus*

Menurut Rizkya (2012) klasifikasi ikan kerapu cantang adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Ellasmobranchii
Sub Kelas	: Actinopterigi
Ordo	: Percomorphi
Subordo	: Percoidea
Family	: Serranidae
Genus	: <i>Epinephelus</i>
Spesies	: <i>Epinephelus fuscoguttatus x Epinephelus lanceolatus</i>